

## 1.1 SEJARAH DESA BENDUNGAN

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit dibuktikan secara fakta dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos setempat. Namun, dibalik cerita yang diwariskan secara turun-temurun terkadang memang ada yang benar masih terlihat peninggalannya.

Dari hal ini, Desa Bendungan juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari desa ini. Desa bendungan ini terletak di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, berbatasan dengan :

Sebelah <i>Utara</i>	berbatasan dengan	<i>Desa Ciawi / Pandansari</i>
Sebelah <i>Timur</i>	berbatasan dengan	<i>Desa Sukamahi</i>
Sebelah <i>Selatan</i>	berbatasan dengan	<i>Desa Sukamahi</i>
Sebelah <i>Barat</i>	berbatasan dengan	<i>Desa Banjarwaru/Ciawi</i>

Dari beberapa orang yang menjadi narasumber, menceritakan Desa Bendungan dilihat dari namanya, kata Bendungan berarti konstruksi yang dibangun untuk menahan laju air. Seringkali bendungan juga digunakan untuk mengalirkan air ke sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Air. Kebanyakan bendungan memiliki pintu air secara bertahap atau bergantian. Namun, secara umum bendungan diartikan untuk menampung atau membendung air.

Dari beberapa orang yang menjadi narasumber, menceritakan Desa Bendungan dilihat dari namanya, kata Bendungan berarti konstruksi yang dibangun untuk menahan laju air. Seringkali bendungan juga digunakan untuk mengalirkan air ke sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Air. Kebanyakan bendungan memiliki pintu air secara bertahap atau bergantian. Namun, secara umum bendungan diartikan untuk menampung atau membendung air.

Desa Bendungan berdiri pada tahun 1918, dengan luas wilayah 132,9 Ha saat itu Kepala Desa pertama dijabat oleh **MUHAMAD** dari tahun 1918 sampai dengan 1925, yang selanjutnya :

Pada tahun 1925 sampai dengan 1927 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **ABA HAMDJ;**

Pada tahun 1938 sampai dengan 1944 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **KECON;**

Pada tahun 1945 sampai dengan 1945 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **ASEH;**

Pada tahun 1945 sampai dengan 1946 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **CECE;**

Pada tahun 1947 sampai dengan 1969 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **RAISAN;**

Sekretaris Desa : Hanafi Raisan

Staff : 1. Entong  
2. Engkon  
3. A i p

Pada tahun 1969 sampai dengan 1977 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **MUTAHIR DJ;**

Sekretaris Desa : Entong

Staff : 1. Engkon  
2. Aip

Pada tahun 1978 sampai dengan 1998 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **H. ABI SYAM;**

Sekretaris Desa : U. Sasmita

Staff : 1. Engkon  
2. Aip  
3. Romsiah  
4. Nenden Surtianah  
5. Odid Rodiah  
6. Titi Fatimah  
7. Neneng Sumiati

Pada tahun 1998 H. Abi Syam meninggal dunia, mengingat masa jabatan sampai dengan tahun 2002, maka penjabat saat itu sampai dengan tahun 1999 dijabat oleh **USEP SUGENG;**

Pada tahun 1999 sampai dengan 2007 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **ADING SUHERMAN,** dengan susunan Perangkat Desa dan BPS sebagai berikut :

Sekretaris Desa : Firdaus HA

Staff : 1. Romsiah  
2. Odid Rodiah  
3. Titi Fatimah  
4. U. Rohimat  
5. Duloh A Rahman  
6. Sofianti  
7. Dewi  
8. Iwan Setiawan  
9. Sukayat

Pada tahun 2007 sampai dengan 2013 Kepala Desa Bendungan dijabat oleh **HJ.HERYATI,SE** dengan susunan Perangkat Desa dan BPD sebagai berikut :

Sekretaris Desa : Firdaus HA  
Staff : 1. Romsiah  
2. Dede s Raezal  
3. Odid Rodiah  
4. Titi Fatimah  
5. Iwan Setiawan  
6. Sukayat

Kepala Dusun : 1.  
2.  
3.  
4.

Ketua BPD :  
Wakil Ketua :  
Sekretaris :  
Anggota : 1.  
2.  
3.  
4.  
5.  
6.  
7.  
8.  
9.

Pada tanggal 24 Maret 2013 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa masa bakti 2013-2019 yang diikuti oleh 3 (tiga) orang calon, sebagai berikut :

No	N a m a C a l o n	Nomor Urut	Suara yang didapat oleh masing-masing Calon
1	Hj. HERYATI, SE	1	<b>1.778</b>
2	ANDI SUKANDI	2	<b>448</b>
3	H.MUHAMAD ADING SUHERMAN	3	<b>2.892</b>
		<b>JMLH</b>	<b>5.118</b>

Dan yang terpilih **HM.ADING SUHERMAN** sebagai Kepala Desa masa bakti 2013-2019, dengan susunan Perangkat Desa dan BPD sebagai berikut :

Sekretaris Desa : Firdaus HA (sampai dengan tahun 2018)  
Staff: : 1. Dede Herdiana

	2. Dede s Raezal
	3. Romsiah
	4. Rodiah
	5. Titi Fatimah
	6. Duloh Abdurahman
	7. Muhammad Rivani Sya'ban
	8. Adi Rachman
	9. Sukayat
Kepala Dusun	: 1. M. Toha 2. Adi Prabowo
Ketua BPD	: Abdul Cholik
Wakil Ketua	: Yayat
Sekretaris	: Roso Pangayubagyo W
Anggota	: 1. Yana Rudiana 2. Endang Suhendar 3. Mulyani 4. H.M Ridwan 5. Abdul Karim 6. Muslihat 7. Syaiful Bathir 8. Yati Nurhayati

Pada tanggal 19 April 2019 masa jabatan Kepala Desa sudah habis dan pemilihan Kepala Desa akan dilaksanakan pada bulan November 2019, untuk mengisi kekosongan jabatan Kepala Desa maka diangkat Penjabat sementara (Pj) Kepala Desa dari unsur staff kecamatan **IID ZAENAL MUSTOFA.**

Pada tanggal 03 November 2019 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa masa bakti 2019-2025 yang diikuti oleh 4 (empat) orang calon, sebagai berikut :

No	N a m a C a l o n	Nomor Urut	Suara yang didapat oleh masing-masing Calon
1	FIRDAUS H.A	1	
2	SYARIF HASAN, S.H	2	
3	H.MUHAMAD ADING SUHERMAN	3	
4	AGUS YANTO HERMAWAN	4	
		<b>JMLH</b>	

Dan yang terpilih **HM.ADING SUHERMAN** sebagai Kepala Desa masa bakti 2019-2026, dengan susunan Perangkat Desa dan BPD sebagai berikut :

Sekretaris Desa : Dede Herdiana (sejak 16 Januari tahun 2018)

Staff: : 1. Muhammad Rivani Sya'ban  
2. Adi Rachman  
3. Duloh Abdurahman  
4. Dede S Raezal (Pensiun tahun 2020)  
5. Romsiah  
6. Rodiah  
7. Titi Fatimah  
8. Ahmad Syahid Munzie

Kepala Dusun : 1. Sofyan Syukur  
2. Adi Prabowo

Ptgs Kebersihan : Ahmad Sanusi

Ketua BPD : Roso Pangayubagyo W, M.M

Wakil Ketua : Baehaki

Sekretaris : Robby Abdul Azis

Anggota : 1. Asep Suparman  
2. M. Toha  
3. Endang Suhendar  
4. Yana Rudiana  
5. Nanang Abdillah  
6. Yati Nurhayati, S.P

**TEMPAT – TEMPAT YANG MEMPUNYAI NILAI SEJARAH****1. Kampung Ciasin**

Ada salah satu kampung di Desa Bendungan yang memiliki sejarah yang kuat yaitu, Kampung Ciasin. Kampung ini dinamakan Ciasin karena, "Ci" yang berarti air dan "asin" yang berarti berasa asin. Jadi Ciasin ini berarti air yang berasa asin, yang dimaksudkan air yang asin ini adalah terdapat air belerang, air belerang ini berasa asin. Sehingga dibangunlah Pemandian Ciasin di Desa Bendungan.

Pemandian tersebut menurut penelitian Belanda memiliki kadar garam yang cukup tinggi, sehingga air asin tersebut mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit. Air belerang ini merupakan peninggalan dari zaman Belanda yang didirikan tahun 1939. Pendirinya adalah Abdur Rosid, sekaligus pengelola pemandian air belerang tersebut. Semenjak berdiri pengunjung tidak pernah sepi. Hal itu dikarenakan keampuhannya yang dipercaya menyembuhkan berbagai penyakit kulit.

Pemandian ini tergolong unik, karena biasanya air belerang berada di dekat gunung berapi, sedangkan tempat ini jauh dari gunung dan airnya mengandung kadar garam yang tinggi dan jauh pula dari laut.

Tempat ini dikatakan unik, biasanya air belerang adanya di dekat kawah ataupun dekat laut tapu disini jauh dari gunung ataupun laut, tetapi tiba-tiba ada air belerang.

Konon ceritanya dahulu menurut beberapa orang di kampung itu, yang muncul bukanlah air belerang tetapi minyak tanah, minyak tanah yang muncul sangat berlimpah ruah. Namun, dengan munculnya minyak tanah semua pihak ingin menguasai, hingga konon katanya Soekarno proklamator Indonesiapun pernah datang ke tempat ini mengontrol ke tempat itu. Entah sebab apa, konon yang semula minyak tanah berlimpah ruah berubah menjadi air belerang. Hal ini pada mulanya karena banyak pihak yang ingin menguasai karena berlimpah ruahnya minyak tanah. Pada akhirnya berubah menjadi air belerang yang jauh lebih manfaat untuk semua orang dan mampu menyembuhkan penyakit. Begitu cerita dari orang-orang sekitar yang semula banyak yang ingin menguasai namun lebih baik memberikan manfaat pada semua yang jauh lebih manfaat dan tidak akan pernah hilang dan habis terpakai orang berjuta umatpun. Wallahu A'lam.

## 2. PPMKP

Awal mula keberadaan Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi tidak lepas dari adanya Akademi Biologi yang berlokasi di Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Akademi ini didirikan pada tahun 1956. Peletakan batu pertama pembangunannya dilakukan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Ir. Gunung Iskandar pada tanggal 10 Maret 1956.

Pada tanggal 16 Maret 1957, Akademi Biologi yang memiliki luas areal 16,8 ha digabung dengan Kursus Akademi Penyelidikan Pertanian dan Kursus Biologi Perikanan Laut menjadi Akademi Kementerian Pertanian (AKP) di bawah pimpinan Prof. Dr. Ir. Koesnoto. Penggabungan ini bertujuan membentuk lembaga pendidikan yang mendidik tenaga semi akademis untuk mengisi kekosongan tenaga-tenaga ahli di lembaga-lembaga penelitian yang sebelumnya diisi oleh para ahli yang berasal dari luar negeri.

Dengan adanya reorganisasi Kabinet Republik Indonesia, kelembagaan AKP kemudian berubah menjadi Akademi Departemen Pertanian (ADP) pada tahun 1960 dan dipimpin oleh Ir. Sadikin Soeminta Wikarta. Dua tahun kemudian, berdasarkan Pola Pembangunan Semesta Nasional Berencana, ADP berubah lagi menjadi Akademi Pertanian (AP) yang dipimpin oleh Ir. Soepartono. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. Kep.6/8/1966 tanggal 31 Agustus 1966, AP menghentikan penerimaan mahasiswa baru setelah mendidik 10 angkatan dengan jumlah 411 orang lulusan sarjana muda pertanian.

Pada bulan Agustus 1968 Akademi Pertanian diubah menjadi Lembaga Pendidikan Pegawai Pertanian (LPPP) dengan sebutan Lembaga Pendidikan Upgrading Penjenjangan Kader Pertanian (LPUPKP) yang dipimpin oleh drh. Napitupulu hingga tahun 1970. Pada periode tahun 1970-1975 lembaga ini kembali mengalami perubahan menjadi Lembaga Pendidikan dan Latihan Departemen Pertanian (LPL Deptan) yang dipimpin oleh Ir. Abdurachim Martawijaya.

Seiring dengan perjalanan waktu, lembaga ini pun terus mengalami perubahan. Pada tahun 1975, LPL Deptan diubah menjadi Institut Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian (IPLPP). H. Moh. Tjoehaja Soeriatmadja ditunjuk untuk memimpin lembaga ini hingga tahun 1984. Sejak tahun 1984, secara resmi IPLPP berubah menjadi Balai Penataran dan Latihan Pegawai Pertanian (BPLPP) di bawah pimpinan Dr. Ir. Ade Djuhara, MA, M.Sc. Hanya dua tahun berselang, BPLPP kemudian mengalami pengembangan menjadi empat Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu:

a. Balai Penataran dan Latihan Pertanian (BPLP) dipimpin oleh Ir. Moh. Anas Rasyid, M.Ed. b. Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP) dipimpin oleh Ir. Budiharti, M.Sc. c. Balai Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pertanian (BPPFP) dipimpin oleh Drs. Dan Sudansyah, M.Ed. d. Balai Metodologi Informasi Pertanian (BMIP) dipimpin oleh Ir. Sukandal, M.Sc.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 526/Kpts/OT.210/11/2000, keempat UPT tersebut digabungkan kembali menjadi Pusat Manajemen Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (PMPSDMP) di bawah pimpinan Ir. Deddy E. Rivai, MM. Lembaga ini kemudian berubah menjadi Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) atas dasar Peraturan Menteri Pertanian No. 14/Permentan/OT.140/2007, pada tanggal 19 Februari 2007. Lembaga baru ini ditetapkan sebagai UPT di bidang pelatihan pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis dibina oleh kepala Pusat Pelatihan Pertanian.

Pada tahun 2013 PPMKP mengalami perubahan organisasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 100/Permentan/OT.140/10/2013, struktur organisasi PPMKP mengalami perampingan. Satu jabatan eselon III yang membidangi pelatihan multimedia dan dua jabatan eselon IV di bawahnya dilebur. Sejak dibentuk hingga 26 Nopember 2010, PPMKP dipimpin oleh Dr. Ir. Drs. Muh. Nasir Nane, MP. Estafet kepemimpinannya kemudian dilanjutkan oleh Ir. Kemal Mahfud, MM hingga Januari 2014. Tampuk pimpinan PPMKP selanjutnya dipegang oleh Dr. Ir. Edi Abdurachman, MS., M.Sc sampai dengan bulan Mei 2015.

Setelah melalui proses seleksi terbuka untuk jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, terpilihlah Dr. Ir. Widi Hardjono, M.Sc menjadi Kepala PPMKP menggantikan Dr. Ir. Edi Abdurachman, MS., M.Sc berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 466/Kpts/KP.230/7/2015. Saat ini Tingkat Estafet Kepemimpinan PPMKP dilanjutkan oleh Ir. Heri Suliyanto, MBA sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor : 174/Kpts/KP. 230/3/2016.



### 3. MESJID BAITURAHMAN

Mesjid Baitturahman Kaum Seuseupan, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu tempat peribadatan tertua di Bogor. Konon, mesjid yang berdiri pada masa lampau, dibangun oleh guru spritual Presiden pertama RI, Soekarno.

Seperti diceritakan oleh salah seorang tokoh Ciawi, Mumuh Mukoyim, yang menceritakan bahwa, awal berdirinya mesjid tersebut ketika R.H. Soleh Bahaudin Brajakusuma Bin R.H. Bahaudin Brajakusuma mewakfkan lahan untuk kepentingan umum.

Lalu R.H. Dadang Miftah, tokoh kasepuhan yang sangat kharimatik dan dihormati pada masanya, berinisiatif membangun tempat sembahyang dan diberi nama mesjid Baitturahman.

"Yang diceritakan turun temurun mesjid ini berdiri kira kira sejak 1907 oleh Almarhum R.H. Dadang Miftah, yang juga guru spritual Soekarno. Sehingga Soekarno pun sering salah dimesjid ini," jelas Mumuh Mukoyim, Juga Ketua Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ciawi.

Dilanjutkannya, cerita para sepuh dulu terkait mesjid itu diperkuat oleh kedatangan seorang peneliti ketempatnya, peneliti sejarah itu, kata dia, ingin melakukan pengecekan mesjid ini yang ditulis dalam buku sejarah yang tersimpan di Belanda. Sayangnya, Dia lupa nama peneliti yang datang beberapa tahun lalu tersebut.

"Dalam museum Belanda itu dia menyebutkan ditulis bahwa pada 1907 di Kampung Kaum ada 12 rumah dan satu mesjid. Bahkan seorang Jendral Belanda bernama Vandervick kerap singgah ke kompleks Kaum Seuseupan, sebelum menuju Cianjur.

Jadi pas dengan cerita orang tua saya," lanjut Mumuh yang merupakan garis keturunan H.R Dadang Miftah, sambil menunjuk beberapa rumah berminiatur Belanda tepatnya,depan mesjid Baitturahman, yang dimaksud oleh peneliti.

Sehingga, sambung Mumuh, rumah peninggalan Belanda yang berjajar itu menjadi saksi bisu berubahnya kawasan kompleks perumahan Belanda masa silam. Kini menjadi pemukiman warga yang dipadati rumah-rumah.

"Rumah itu dulunya ditempati oleh para pegawai perkebunan teh yang kini hanya tersisa dikawasan Puncak saja. Rumah Belanda pun sekarang didiami oleh warga,"terangnya.

Pernyataan serupa juga dikatakan H. Baban Misbach, yang mengatakan bujan saja mesjid Baitturahman yang berumur tua, YPI Ciawi yang menaungi lembaga pendidikan pun pertama berdiri diwilayah Bogor Selatan.

"Pokok YPI ini cikal bakal adanya SMPN I Ciawi. Jadi kawasan Kaum ini merupakan daerah perjuangan, baik dalam merebut kemerdekaan dulu hingga penyebaran Islam dan pendidikan," tambah H. Baban Misbach, putra asli Kaum kini bertempat tinggal di Tangerang.



---

*Desa Bendungan Kecamatan  
Ciawi Kabupaten Bogor*



GAMBARAN UMUM

*Desa Bendungan Kecamatan  
Ciawi Kabupaten Bogor*



